

KEDUDUKAN FORMASI SPRITUALITAS DALAM PENDIDIKAN TEOLOGI

Adriaan MF Wakkary, Roike Kowal, Ratrikusuma Wijaya, Ilona Karamoy, Jefri Wungow
STT Yestoya Malang
Email: amfwakkary@gmail.com

Kata kunci:

Teologi, Spiritualitas,
Pendidikan Teologi

Keywords:

Theology, Spirituality,
Theological Education

ABSTRAK

Dalam mempelajari ilmu teologi, pembinaan dan pembentukan spiritualitas merupakan unsur yang sangat penting. Mahasiswa tidak saja hanya mempelajari dan menghafalkan materi-materi kuliah teologi tanpa mengabaikan pembentukan spritualitas. Pembentukan rohani hamba Tuhan haruslah berakar pada pembentukan rohani di sekolah-sekolah tinggi teologi. Formasi Spritualitas dalam konteks pendidikan teologi, mahasiswa bertanggungjawab terhadap pendidikan yang dipelajari dan membangun relasi dengan Tuhan. Proses pembelajaran dan relasi dengan Tuhan, akan memberikan pertumbuhan rohani dan perubahan karakter dikalangan mahasiswa teologi. Formasi spritualitas suatu proses pembentukan kepribadian yang holistik lewat penyerahan diri kepada Tuhan untuk bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus.

ABSTRACT

In studying theology, the formation and formation of spirituality is a very important element. Students not only study and memorize theological lecture materials without neglecting the formation of spirituality. The spiritual formation of God's servants must be rooted in the spiritual formation of theological colleges. Sprituality formation in the context of theological education, students are responsible for the education learned and build a relationship with God. The process of learning and relationship with God, will provide spiritual growth and character change among theology students. Spiritual formation is a process of forming a holistic personality through surrender to God to grow in all things toward Christ.

PENDAHULUAN

Teologi adalah bidang studi (ilmu) yang berusaha untuk menyampaikan suatu pernyataan yang berhubungan secara logis tentang doktrin-doktrin iman Kristen, yang terutama berdasarkan Alkitab, ditempatkan dalam konteks kebudayaan pada umunnya, dikalimatkan dalam bahasa masa kini, dan berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan. Teologi Kristen harus menjadikan Alkitab sebagai sumber utama. Teologi sangat penting karena kepercayaan doktrinal yang tepat, sangatlah penting dalam hubungannya antara orang percaya dengan Allah Dengan demikian ilmu teologi adalah ajaran tentang karya-karya Allah serta hubungannya dengan penebusan Allah terhadap umat manusia.

METODE

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan riset kepustakaan sebagai sumber acuan dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan penulisan karya ilmiah. Melalui berbagai sumber kepustakaan yang sesuai dengan formasi spiritual maka terbangun kerangka berpikir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Formasi Spritual

Istilah “formasi spiritualitas” tidak akan ditemukan dalam Alkitab. Namun pada hakekatnya, Alkitab memberikan petunjuk bagi formasi spiritualitas.¹ Beniregoh’s dalam blog tinjauan terhadap formasi spiritualitas, Kata spritualitas bukanlah sesuatu yang asing bagi kekristenan atau gereja. Spritualitas adalah sesuatu yang penting karena berkaitan hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya atau sesuatu yang Illahi (*divine*).² Hengky Wijaya dalam makalah spritualitas Kerajaan Allah:.... mengatakan, spritual berasal dari bahasa Latin spiritus, yang berarti “nafas, kehidupan, roh. Kemudian dalam arti luas, spritualitas berhubungan dengan seluruh kehidupan kita yang didasarkan pada realitas tertinggi, yaitu roh yang menyatu dalam dimensi keberadaan rohani yang melampaui aspek ragawi.³ Drews dan Julianus mengatakan, istilah ini berkaitan dengan kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti “roh”, “jiwa”, “sikap batin”.⁴ Spiritualitas adalah sikap batin yang berjuang menghayati iman sesuai dengan Firman Allah yang hidup.⁵ Oleh karena itu dalam spiritualitas Kristen sangat diutamakan kontak teratur dengan Alkitab. “Teratur” berarti ada upaya terencana untuk membaca Alkitab pada saat-saat tertentu dengan dan dengan program tertentu.⁶ Michael Downey dalam blok Berniregoh’s, tinjauan terhadap formasi spritual puritan mengatakan, spritualitas berkenan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman hidup Kristiani, khususnya persepsi dan upaya mencapai gagasan atau tujuan tertinggi hidup kristiani, yaitu suatu kesatuan yang lebih intensif dengan Allah yang

¹ Lumintang, L, Stefri. *Theologia & Missiologia*. (Batu, Dep.Litt YPPH. 2000), 230

² Kutipan diambil dari http://beniregoh.blogspot.com/2013/02/tinjauan-terhadap-formasi-spiritual_8556.html?m=1, 24 Mei 2020

³ Kutipan diambil dari C:/Users/User/Downloads/269449-spiritualitas-kerajaan-allah-khotbah-yes-10c0ea9a%20(5), pdf 24 mei 2020

⁴ Drewes.B.F, Mojau Julianus. *Apa itu Teologi pengantar ke dalam ilmu teologi*. (jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003), 28

⁵ Drews dan Julianus. *Apa itu Teologia*, 29

⁶ Drewes dan julianus. *Apa itu Teologia*, 30

dinyatakan didalam Yesus Kristus melalui kehidupan didalam Roh.⁷ Stefri Lumintang, Theologia dan Misiologia Reformed, menjelaskan bahwa spiritualitas memiliki hubungan yang sangat dekat dengan karya Roh Kudus dalam pribadi dan karakter kudus bagi kehidupan orang percaya yang hidup didalam Kristus.⁸ Stevri mengatakan, Formasi spiritualitas pada satu sisi sama dengan pengudusan.⁹

Formasi spiritual bagi orang Kristen pada dasarnya mengacu pada proses yang digerakan oleh Roh dalam membentuk dunia batiniah manusia dengan cara sedemikian rupa sehingga menjadi serupa dengan keberadaan batiniah Kristus sendiri.

Formasi spiritualitas merupakan faktor yang mendasar dari kehidupan orang Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus. Spiritualitas bukan hanya sekedar pergi kegereja, tetapi menyangkut sikap, yang dibuktikan dengan pikiran, perkataan dan tindakan yang serupa dengan Kristus.

Roma 8: 29. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula juga ditentukan menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, anak-Nya menjadi yang sulung diantara banyak saudara.

Berdasarkan definisi di atas, karakteristik formasi spiritualitas dijabarkan sebagai berikut:

- a. Formasi spiritualitas adalah tanggung jawab pribadi setiap orang kristen.
- b. Formasi spiritualitas didasarkan pada Alkitab sebagai wahyu yang dapat dipercaya dan memiliki otoritas Tuhan.
- c. Sasaran formasi spiritualitas adalah pertumbuhan ke arah Kristus. Kristus adalah tujuan tertinggi dalam formasi Spiritualitas.
- d. Objek formasi spiritualitas adalah pribadi yang berinteraksi dan kerjasama dengan Roh Kudus.
- e. Formasi spiritualitas berlangsung secara formal melalui persekutuan dengan Tuhan secara pribadi, melalui doa, penyembahan dan pembacaan firman Tuhan, puasa.

Berdasarkan pandangan diatas, Formasi spiritualitas adalah bukti bahwa orang percaya telah mengalami kelahiran baru, memiliki kepastian yang murni mengenai keselamatan, memuliakan Allah, tidak kembali pada perbuatan atau keduniawian masa lalu, terlepas dari perbuatan-

⁷ Kutipan diambil dari <http://beniregoh.blogspot.com/2013/02/tinjauan-terhadap-formasi-spiritual> 8556.html?m=1 24 mei 2020

⁸ Stevri L. Lumintang. Theologia & Missiologia, 230

⁹ Stevri L. Lumintang. Theologi & Missiologia, 239

perbuatan yang beraib, bernoda dan yang tercela.

B. Tujuan Formasi Spiritualitas

Formasi spiritualitas merupakan kebutuhan yang mendasar dari setiap orang-orang Kristen yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus. Tujuan formasi Spiritualitas adalah agar kehidupan spiritualis seseorang dapat bertumbuh.¹⁰ Pertumbuhan spiritual membutuhkan proses yang panjang dan bahkan bisa bertahun-tahun.¹¹

Formasi spiritualitas sangat, Stevri Lumintang, *Theologia & Misiologia Reformed* mengatakan, Ada tujuh alasan mengapa formasi spiritualitas itu penting:

Dengan formasi spiritualitas Allah yang agung, diagungkan, dimuliakan oleh orang percaya. (1 Petrus 2:2) Formasi spiritualitas merupakan bukti bahwa orang percaya telah mengalami kelahiran baru (Yohanes 15:8). Formasi Spiritualitas memberikan kepastian bahwa orang percaya telah mengambil bagian dari panggilan ilahi dan berada diantara orang-orang sebagai umat pilihan Allah. (2 Petrus 1:10). Formasi spiritualitas menolong orang percaya untuk menghargai doktrin yang diakuinya. (Titus 2:10) Formasi spiritualitas membuat orang percaya memiliki kepastian yang murni mengenai keselamatan (Efesus 4:16, II Petrus 1:5, Yohanes 14:21, dan Roma 8:14-16). Formasi spiritualitas menolong orang percaya untuk tidak kembali pada perbuatan atau keduniawian masa lalu. (Matius 26:58). Formasi spiritualitas menolong orang percaya untuk terlepas dari perbuatan-perbuatan yang beraib, bernoda dan yang tercela (Filipi 2:15, I Petrus 2:15).¹²

Berdasarkan pandangan diatas, Formasi spiritualitas adalah bukti bahwa orang percaya telah mengalami kelahiran baru, memiliki kepastian yang murni mengenai keselamatan, memuliakan Allah, tidak kembali pada perbuatan atau keduniawian masa lalu, terlepas dari perbuatan-perbuatan yang beraib, bernoda dan yang tercela. Dallas Willard mengatakan:

Formasi spiritual Kristen difokuskan sepenuhnya pada Yesus. tujuannya adalah terjadi ketaatan atau persesuaian dengan Kristus yang muncul transformasi batiniah yang

¹⁰ Dikutip dari <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Formasi-Spiritualitas-Sarana-Menuju-Kedewasaan-Spiritual.pdf>, 25 Mei 2020

¹¹ Dikutip dari <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Formasi-Spiritualitas-Sarana-Menuju-Kedewasaan-Spiritual.pdf>, 25 Mei 2020

¹² Stevri L, Lumintang, *Theologia & Missiologia*, 235

dikerjakan melalui interaksi bermakna dengan kasih karunia Allah dalam Kristus. Ketaatan merupakan akabibat mendasa dari formasi spiritual Kristen (Yoh. 13:34-35; 14: 21)¹³

Dengan demikian tujuan Formasi spiritualitas adalah “**pembaharuan hati**”. Kita hidup dari hati kita.¹⁴ Amsal 4: 23. Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan. Pembaharuan hati dapat dilihat dari perubahan “**karakter**”. Tim Lahay mengatakan, Karakter merupakan diri anda sebenarnya. Alkitab menunjukannya sebagai “pribadi yang tersembunyi dari hati” (1Petrus 3:4).¹⁵

C. Pembaharuan Hati

Mereka yang memiliki hati yang terjaga baik adalah orang-orang yang dipersiapkan dan mampu menanggapi situasi kehidupan dengan cara yang benar.¹⁶ Kebutuhan terbesar umat manusia seluruhnya adalah pembaharuan hati. Tempat spiritual didalam diri kita, yakni berasalnya pandangan, pilihan-pilihan, dan tindakan-tindakan, terbentuk oleh sebuah dunia yang jauh dari Allah. Itulah yang harus diubah sekarang.¹⁷ Hati, kehendak, atau roh manusia adalah pusat pelaksana kehidupan manusia. Hati adalah tempat terbentuknya keputusan dan pilihan bagi pribadi secara keseluruhan. Itulah fungsinya.¹⁸

I. Pembaharuan hati dimulai dari disiplin rohani.

Disiplin berasal dari kata lati yaitu *discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut berkembang kata *disciplina* yang berarti pengajaran/pelatihan. Disiplin dalam bahasa inggris berasal dari bahasa *disciple* yang berarti pengikut/murid. Selanjutnya, kata ini mengalami perkembangan makna seperti: kepatuhan terhadap peraturan dan juga pelatihan akan peraturan.¹⁹

Disiplin rohani dijabarkan sebagai semua perilaku manusia untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani yang memungkinkan dia mencapai pertumbuhan yang dewasa secara rohani.

¹³ Willard, Dallas. *Renovation Of The Heart* (Malang, Litt SAAT, 2005), 30

¹⁴ Willard, Dallas. *Renovation Of The Heart*, 15

¹⁵ Lahaye, Tim. *Temperamen yang diubahkan*. (Bandung. Desktop Publisingg ichtusgraph.2003), 19

¹⁶ Dallas Willard, *Renovation of the Heart*, 41

¹⁷ Dallas Willard. *Renovation of the Heart*, 16.

¹⁸ Dallas Willard, *Renovation of the Heart*, 41

¹⁹ Dikutip dari <https://gkdi.org/blog/di disiplin-rohani-mengapa-dan-bagaimana/> tanggal 26 Mei 2020.

Tujuan dari disiplin rohani ini adalah untuk mengembangkan jiwa rohani seseorang yang telah menerima Yesus seperti yang di tuliskan di II Korintus 5:17.²⁰

II Korintus 5:17

Jadi siapa yang ada didalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama suda berlalu, sesungguhnya yang baru sudanh datang

Ketika seseorang menerima Kristus, hal yang harus dipikir adalah bagaimana menjadi serupa dengan Kristus tidak serupa dengan dunia.

Roma 12:1

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Disiplin rohani meliputi setiap aktifitas yang bisa membantu kita memperoleh kekuatan untuk menjalani hidup seperti yang diajarkan dan dicontohkan Kristus.

1 Timotius 4:8.

Latihan badani terbatas gunnya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.

II. Tujuan disiplin rohani.

Disiplin rohani bukan menjadi tujuan akhir dari semua aktivitas, tetapi kita menghargai waktu untuk melatih kehidupan rohani. Disiplin itu sendiri tidak bernilai. Disiplin itu hanya bernilai karena hanya merupakan sarana untuk menempatkan kita dihadapan Allah sehingga Ia bisa memberikan kita kebebasan yang kita cari.²¹ Marilah kita memusatkan seluruh perhatian kita pada Kristus dan memandang Disiplin Rohani sbagai suatu cara untuk membawa kita lebih dekat dengan hati-Nya.²² Disiplin rohani adalah karakter dari murid Tuhan. Disiplin-disiplin rohani pintu menuju kemerdekaan.²³

Tujuan berbagai disiplin Rohani adalah perubahan seseorang secara total. Maksudnya ialah mengganti kebiasaan-kebiasan berpikir yang lama lagi merusak dengan kebiasaan-kebiasaan yang

²⁰ Dikutip dari <https://gkdi.org/blog/diisiplin-rohani-mengapa-dan-bagaimana/> tanggal 26 Mei 2020.

²¹ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, (Malang. Gandum Mas, 1990) 162

²² Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 162

²³ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 54

memberi hidup .²⁴ “Dalam kehidupan spiritual hanya satu hal yang menghasilkan sukacita yang sejati dan itu adalah ketaatan – Richard Foster²⁵

Richard Foster dalam bukunya tertib rohani menjelaskan tentang disiplin rohani.

1) Disiplin Batiniah.

a. Disiplin Merenungkan Firman Tuhan (Meditasi). Mazmur 1: 1-3.

Meditasi sebagai disiplin kristen yang klasik.²⁶ Selama berabad-abad, para pengarang Kristen telah berbicara mendengarkan Allah, berkomunikasi dengan sang pencipta langit dan bumi, mengalami kasih dari Dia yang mengasih dunia selama-lamanya.²⁷ Dalam Alkitab bahasa Inggris ‘meditate’ dalam bahasa Indonesianya disebut merenungkan Taurat (Yosua 1:8; Maz 63:7), merenungkan Tuhan (Maz 63:7), merenungkan Titah Tuhan (Maz 119: 15, 78), merenungkan ketetapan Tuhan (Maz 119:23,48), merenungkan janji Tuhan (Maz 119:148), dan merenungkan pekerjaan Tuhan (Maz 143:5).²⁸ “Tujuan dari meditasi adalah untuk memungkinkan kita mendengar Tuhan lebih jelas. Meditasi adalah mendengarkan, merasakan, mengindahkan kehidupan dan terang Kristus. Kehidupan yang berkenan kepada Tuhan bukan suatu deretan kewajiban-kewajiban keagamaan; tetapi mendengar suara-Nya dan menaati firman-Nya. Meditasi membuka pintu untuk masuk dalam kehidupan ini — berkenan kepada-Nya”. ~Richard J. Foster, theolog, penulis, bukunya yang dikenal luas, *Celebration of Discipline*, 1978.²⁹

b. Disiplin Dalam Doa. 1 Tes 5:17, Yer 33:3

Doa adalah cara utama yang Allah pakai untuk mengubah kita. Jika kita tidak sedia diubah, kita meninggalkan doa sebagai ciri yang nyata dalam kehidupan kita. Semakin dekat kita dengan hati Allah, semakin kita melihat kebutuhan kita dengan hati Allah, semakin kita menginginkan untuk dijadikan seperti Kristus.³⁰

²⁴ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 93

²⁵ Dikutip dari <https://mutiarakatakristiani.wordpress.com/tag/meditasi/> 27 Mei 2020

²⁶ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 28

²⁷ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 29

²⁸ Dikuti dari <https://asksophia.wordpress.com/2013/01/11/meditasi-kristen/> 26 Mei 2020

²⁹ Dikutip dari <https://mutiarakatakristiani.wordpress.com/tag/meditasi/> 27 Mei 2020

³⁰ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 54

- c. Disiplin Puasa. Daniel 10:3, Ester 4:16, Yoel 2: 15,16, II Tawarikh 20:1-4, Lukas 4:2, Kisah 13: 2-3, II Korintus 11:27.

Dalam Alkitab berpuasa menunjuk kepada berpantang makanan untuk tujuan-tujuan rohani.³¹ Berpuasa dalam Alkitab selalu berpusat pada tujuan-tujuan rohani.³² Berpuasa harus berpusat pada Tuhan.³³

- d. Disiplin Belajar. Amasal 1:1-7, Matius 11: 29.

Belajar adalah semacam pengalaman khusus. Pengamatan yang teliti akan struktur-struktur yang obyektif akan menyebabkan proses-proses berpikir kita bergerak kesuatu arah tertentu.³⁴ Disiplin belajar merupakan wahana utama yang membawa kita untuk memikirkan semuanya itu.³⁵ Oleh sebab itu, marilah kita berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari disiplin rohani di bidang belajar.³⁶

2) Disiplin Yang Terwujud Dalam Cara Hidup.

- e. Disiplin ketulusan hati dan kesederhanaan. Amsal 11:3

Disiplin *ketulusan dan kesederhanaan* memberikan perfektif yang kita perlukan. *Kesederhanaan* membebaskan kita untuk menerima persediaan Allah sebagai karunia yang bukan miliki kita sendiri dan yang dapat dibagikan dengan leluasa kepada orang lain.³⁷ Titik pusat bagi disiplin kesederhanaan adalah mencari *kerajaan dan kebenaran kerajaan-Nya dahulu*--kemudian segala sesuatu yang perlu akan datang menurut urutannya yang tepat.³⁸ Jika kita memiliki ketulusan hati ini maka seluruh penampilan kita akan lebih *jujur, lebih wajar*. Ketulusan hati ini...menyadarkan kita akan *sifat keterbukaan, kelembutan, kepolosan, keriangian, dan ketenangan* tertentu yang mempesonakan bila kita melihatnya dari dekat dan terus menerus dengan mata jernih.³⁹ Ketulusan hati dimulai dari kesatuan dan fokus

³¹ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 74

³² Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 75

³³ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 83.

³⁴ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 95

³⁵ 93

³⁶ 95

³⁷ 124

³⁸ 126

³⁹ 115

batin. Itu berarti apa disebut Thomas Kelly sebagai “*pusat Illahi*”. Kierkegaard menangkap inti ketulusan hati dalam judul yang mendalam dari bukunya, *purity of the heart is to will one Thing* (ketulusan hati ialah menghendaki satu hal).⁴⁰ Pembicaraan menjadi *jujur dan benar*. Hasrat untuk memiliki status dan posisi hilang, sebab kita tidak lagi memerlukan status dan posisi⁴¹

- f. Disiplin Kesendirian. Matius 4: 1-11; Matius 14: 23; Matius 17:1-9; Matius 26:36-46; Markus 6:31; Lukas 5: 16; Lukas 6:12.

Tenanglah dirimu dalam kesendirian dan engkau akan menemukan Dia di dalam dirimu.—Teresa dari Avila.⁴² Yesus memanggil kita dari kesepian ke dalam kesendirian⁴³ kesendirian dalam batin akan dinyatakan secara lahir. Akan ada kebebasan untuk tinggal sendirian, bukan untuk menjauhi orang tetapi agar kita bisa mendengar dengan lebih baik.⁴⁴ Berdiam diri merupakan salah satu disiplin rohani yang paling hebat karena mencegah kecenderungan untuk berbicara. Salah satu buah berdiam diri ialah kebebasan untuk memberikan Allah sendiri untuk membenarkan perkara kita.⁴⁵

- g. Disiplin Ketundukan. Markus 8:34; Filipi 2:8; Markus 9:35; Filipi 2:4-7; Kolose 3:18-22. 1 Petrus 2:13-14.

Pengajaran Alkitab tentang ketundukan pertama-tama berpusat pada sikap hati kita ketika memandang orang lain.⁴⁶ Batu ujian dalam pengertian ketundukan dari segi alkitabiah dalam Markus 8:34, “Lalu Yesus memanggil mereka orang banyak dan murid – murid-Nya dan berkata kepada mereka, ‘Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, dan mengikut Aku. Hampir secara naluri kita menjauhi perkataan itu.⁴⁷ “Rahasia sesungguhnya dari ketidakpuasan dalam hidup

⁴⁰ 116

⁴¹ 116

⁴² 140

⁴³ 140

⁴⁴ 141

⁴⁵ 148

⁴⁶ 164

⁴⁷ 166

terlalu sering terletak pada keinginan dan kehendak yang tidak diserahkan.” – Hudson Taylor.⁴⁸

h. Disiplin Pelayanan. Yohanes 13:14-15

Sebagaimana salib menandakan ketundukan, maka handuk menandakan pelayanan. Barangsiapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu,...sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dialayani, melainkan untuk melayani (Matius 20:25-28). Pelayan sejati datang dari persekutuan Oknum Ilahi yang ada didalam diri kita. Kita melayani atas dasar ajakan dan dorongan Ilahi.⁴⁹ Dari semua cara yang lain, maka disiplin pelayanan lebih banyak mewujudkan sifat kerendahan hati didalam kehidupan kita.⁵⁰

3) Displin Yang Dijalankan Dalam Jemaat

i. Disiplin Pengakuan. Mazmur 51: 1-19, Yakubus 5:16. 1 Yohanes 1:9

Mengaku telah melakukan perbuatan durjana merupakan awal perbuatan baik.— Agustinus dari Hippo.⁵¹ (Uskup Hippo Regius sekarang Annaba, Aljazair)⁵² disiplin pengakuan dosa dapat membantu orang percaya untuk bertumbuh hingga mencapai “kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (efesus 4:13).⁵³

j. Displin Penyembahan. Yohanes 4:23

Menyembah berarti menghidupkan hati nurani dengan kekudusan Allah, membekali pikiran dengan kebenaran Allah, menyucikan imajinasi dengan keindahan Allah, membuka hati untuk kasih Allah, dan menggerakkan kehendak agar selaras dengan maksud Allah--William Temple. **Menyembah** berarti mengalami realitas, menyentuh hidup. Menyembah berarti mengenal, merasakan, serta mengalami kehadiran Kristus yang bangkit di tengah – tengah perhimpunan orang percaya.

⁴⁸ Dikutip dari <https://mutiarakatakristiani.wordpress.com/tag/meditasi/> 27 Mei 2020

⁴⁹ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 187

⁵⁰ 190

⁵¹ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, 209

⁵² Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Agustinus_dari_Hippo 27 Mei 2020

⁵³ Foster J. Richarrd. Tertib Rohani 212

Menyembah berarti memasuki *Shekinah* Allah, atau lebih tepat lagi, dikuasai *Shekinah* (*Shekinah* ialah kemuliaan atau cahaya Allah yang hadir ditengah umat-Nya). Allah secara aktif mencari orang yang hendak menyembah Dia. Yesus menyatakan, “penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki (dalam *Revised Standart Version* dipakai kata istilah *seek*, artinya mencari dengan giat) penyembah-penyembah demikian (Yohanes 4:23). Allah yang mencari, menarik, menyakinkan. Penyembahan merupakan tanggapan manusia terhadap prakasa Ilahi itu.⁵⁴ Penyembahan merupakan prioritas. Prioritas Ilahi ialah penyembahan dulu dan kemudian baru pelayanan.⁵⁵

- k. Displin Bimbingan. Mazmur 23: 1-6
- l. Disiplin Perayaan.

D. Kedudukan Formasi Spritualitas Dalam Teologi

Istilah teologi berasal dari akar kata dua istilah bahasa Yunani, *theos* dan *logos*. *Theos* berarti Allah atau ilah; dan *logos* berarti perkataan /firman/wacana. Jadi makna istilah teologi “wacana (ilmiah) mengenai Allah.⁵⁶ Jadi kata ini berarti suatu interpretasi yang rasional tentang iman keagamaan.⁵⁷ Secara sederhana teologi berarti berpikir mengenai Allah dan mengekspresikan pemikiran tersebut dalam suatu cara tertentu.⁵⁸

Teologi dapat didaftarkan menurut bermacam cara.

- (1) Berdasarkan era: antara lain, teologi patristik para bapak gereja, teologi abad pertengahan, teologi reformasi, teologi modern.
- (2) Berdasarkan sudut pandang; antara lain teologi Armenian, teologi Calvinis, teologi Katolik, teologi Barth, teologi pembebasan, dan sebagainya

⁵⁴ 231

⁵⁵ 235.

⁵⁶ Drewes, B.F; Majau, Julianus, Apa itu Teologi, 16

⁵⁷ Ryrie, Charles C, Teologi Dasar 1, (Yogyakarta, Yayasan Andi, 1991), 14

⁵⁸ Charles Ryrie. Teologi dasar 1, 9

- (3) Berdasarkan fokus; antara lain, teologi historis, teologi sistematika, teologi apologetis, teologi eksegetis, dan lain sebagainya ciri-ciri atau perbedaan ini penting sekali bagi siapa saja yang mempelajari teologi.⁵⁹

Berikut ini kita dapat melihat formasi spritualitas dalam hubungan dengan teologi.

1. Teologi Biblika. Teologi Biblika, bertugas menggali Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai sumber teologi. Ilmu yang termasuk di dalamnya antara lain; Pengantar PL dan PB, Tafsir PL dan PB, Teologi PL dan PB, Hermeneutika, Bahasa Ibrani dan Yunani. Dalam blibika diutamakan penelitian tentang makna kitab-kitab Alkitab dalam hubungannya dengan zaman ketika kitab-kita itu ditulis.⁶⁰
2. Teologi Sistematika. Teologi Sistimatika, materi pokok yang dipelajari dalam bidang ini adalah makna Firman Allah dalam kehidupan atau konteks kita kini⁶¹, dan menjelaskan iman kristen secara teratur. Bidang-bidang yang termasuk antara lain: Bibliologi, Teologi Proper, Antropologi Dan Hamartologi, Kristologi, Soterilogi, Pneumatologi, Eklesiologi, Eskatologi, Angelologi dan Demonologi, Apologetika, Teologi Kontenporer, Etika Kristen, Teologi Agama – agama.
3. Teologi Historika. Teologi Historika bertugas menyelidiki perkembangannya pada masa lampau dengan berbagai konteks, misalnya: Sejarah Gereja (Sejarah Gereja Mula-Mula, Sejarah Gereja Reformasi, Sejarah Gereja Pertengahan, Sejarah Gereja Modern), Sejarah Gereja Asia, Sejarah Gereja Indonesia).
4. Teologi Praktika. Teologi Pratika bergerak dalam bidang dialektika, sebagai mediasi antara Firman Allah dan konteks Hidup manusia. Teologi ini bertugas untuk memikirkan bagaimana ketiga teologi di atas dapat memaknai hidup manusia. Bidang-bidangnya antara lain; Homiletika, Liturgika, Misiologi, Pendidikan Agama Kristen, PWG, Pertumbuhan Gereja, Manajemen Gereja, Kepemimpinan Kristen, Pekabaran Injil, Pelayanan konseling, Formasi Spritualitas dan Pembentukan Karakter.

⁵⁹ Charles C. Ryrie. Teologi Dasar 1, 16

⁶⁰ Drews, B.F, Majau, Julianus. Apa itu Teologia, 92

⁶¹ Drews & Majau, Apa itu Teologia, . 87

KESIMPULAN

Dalam penghayatan spiritualitas yang sesungguhnya, setiap orang mencari keutuhan kepribadiannya. Itu berarti harus ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatan; harus terjadi pula kontak yang hidup antara bahan studi ilmu teologi dan kehidupan kita.⁶² Akhir dari pendidikan teologi, para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran teologi harus merenungkan dan bertanya: apa makna kuliah ini bagi pembentukan spiritual kita⁶³.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alkitab
2. Erikson, Millard J, Teologi Kristen satu, (Malang, Gandum Mas, 1999), 22
3. Lumintang, L, Stefri. Theologia & Missiologia. (Batu, Dep.Litt YPPH. 2000), 230
4. Drewes.B.F, Mojau Julianus. Apa itu Teologi pengantar ke dalam ilmu teologi. (jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003), 28
5. Willard, Dallas. Renovation Of The Heart (Malang, Litt SAAT, 2005), 30
6. Lahaye, Tim. Temperamen yang diubah. (Bandung. Desktop Publisingg ichtusgraph.2003), 19
7. Foster J. Richarrd. Tertib Rohani, (Malang. Gandum Mas, 1990) 162
8. Ryrie, Charles C, Teologi Dasar 1, (Yogyakarta, Yayasan Andi, 1991), 14

Internet

1. http://beniregoh.blogspot.com/2013/02/tinjauan-terhadap-formasi-spiritual_8556.html?m=1 24 mei 2020
2. http://beniregoh.blogspot.com/2013/02/tinjauan-terhadap-formasi-spiritual_8556.html?m=1, 24 Mei 2020
3. C:/Users/User/Downloads/269449-spiritualitas-kerajaan-allah-khotbah-yes-10c0ea9a%20(5), pdf 24 mei 2020
4. <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Formasi-Spiritualitas-Sarana-Menuju-Kedewasaan-Spiritual.pdf>, 25 Mei 2020
5. <https://gkdi.org/blog/disiplin-rohani-mengapa-dan-bagaimana/> tanggal 26 Mei 2020.

⁶² Drew dan Julianus. Apa itu teologia, 29

⁶³ Drew dan Julianus. 33

6. <https://mutiarakatakristiani.wordpress.com/tag/meditasi/> 27 Mei 2020
7. <https://asksophia.wordpress.com/2013/01/11/meditasi-kristen/> 26 Mei 2020
8. <https://mutiarakatakristiani.wordpress.com/tag/meditasi/> 27 Mei 2020



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License